

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah memaparkan konstruksi sintaktis nominal yang berstruktur N--Adj dalam bahasa Sunda dari segi sintaksis dan semantik. Paparannya meliputi tiga hal pokok, yakni (a) hubungan N--Adj dalam konstruksi sintaktis, (b) hubungan N--Adj dalam konstruksi asintaktis, dan (c) hierarki pemerian dan kadar semantis hubungan N--Adj.

Pertama, hubungan N--Adj dalam konstruksi sintaktis bergamitan dengan (1) konstruksi sintaktis N-Adj dan (2) hubungan semantis N-Adj. Konstruksi sintaktis N-Adj meliputi (a) tipe konstruksi sintaktis (modifikatif nominal dan predikatif adjektival), (b) pemarkah konstruksi sintaktis, (c) jumlah konstituen konstruksi N-Adj (tunggal dan ganda), dan (d) urutan konstituen N-Adj. Hubungan N--Adj meliputi (a) tipe hubungan makna (kualitatif, statif, dan idiomatis) dan (b) pola hubungan makna, yang berupa (i) tipe makna kualitas (mental, bentuk, warna, dan ukuran); dan (ii) tipe makna keadaan (cerapan, suasana pikiran, suasana hati, sensasi tubuh, evaluatif, tentatif, dan daya). Setiap subtype makna N-Adj tersebut memiliki pola komponen makna sendiri-sendiri.

Kedua, hubungan N--Adj bergayutan dengan hierarki pemerian dan kadar semantis. Hierarki pemerian N-Adj meliputi (a) urutan pemerian, (b) hierarki urutan pemerian, dan (c) rincian N-Adj. Kadar semantis hubungan N--Adj

mengacu ke (a) kadar kualitas (positif, intensif, atenuatif, eksefis, elatif, augmentatif, dan pleonastis) dan (c) kadar bandingan (ekuatif, komparatif, dan superlatif).

Ketiga, dilihat dari komponen maknanya, hubungan N--Adj tersusun dari kombinasi **nomina** yang berciri semantis [+insan, +fauna, +flora, +bagian tubuh, +benda, +hal, +tempat, +waktu] dan *adjektiva* yang berciri semantis [+mental, +warna, +bentuk, +ukuran, +cerapan, +suasana hati/pikiran, +sensasi tubuh, +keadaan (+evaluatif, +tentatif, +daya)]. Kombinasi komponen makna N--Adj tersebut berbeda-beda. Dalam hubungan N-Adj, komponen makna yang sering muncul ialah nomina [+insan, +benda, dan +hal] yang berkombinasi dengan adjektiva [+ukuran, +warna, +bentuk, +cerapan, +keadaan (evaluatif dan tentatif)], sedangkan yang jarang muncul ialah nomina [+waktu, +tempat] yang berkombinasi dengan adjektiva [+suasana hati/pikiran, +sensasi tubuh, +keadaan daya]. Di dalam hubungan makna Adj-N, komponen makna yang sering muncul ialah adjektiva [+keadaan, +mental, +warna, +cerapan] yang berkombinasi dengan nomina [+bagian tubuh, +benda, +hal]; sedangkan yang jarang muncul ialah adjektiva [+bentuk, +suasana hati/pikiran] yang berkombinasi dengan nomina [+waktu, +flora, +tempat].

Berdasarkan ringkasan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan N--Adj bahasa Sunda umumnya berada dalam konstruksi sintaktis N-Adj, di samping ada yang berada dalam konstruksi asintaktis Adj-N. Hubungan N--Adj dalam kedua tipe konstruksi tersebut memiliki kaidah struktur dan semantik. Dari segi struktur,

hubungan N--Adj memiliki (a) tipe konstruksi atributif, (b) jumlah konstituen, (c) urutan konstituen, dan (d) kategori sintaktis. Dari segi semantik, hubungan N--Adj memiliki (1) tipe hubungan makna dan (2) pola kombinasi komponen makna.

Hubungan N--Adj memiliki hierarki pemerian dan kadar semantis. Dari segi hierarki pemerian, makin banyak adjektiva yang mengikuti nomina, makin khusus dan terperinci konsep nomina itu; makin dekat adjektiva dengan nominanya, makin jelas hubungan sintaktis dan semantisnya. Dari kadar semantisnya, hubungan N--Adj dapat menunjukkan dua tingkatan, yakni (1) tingkat kualitas, yang diukur secara horisontal, dan (2) tingkat bandingan, yang diukur secara vertikal.

6.2. Saran

Pertama, kajian hubungan N--Adj ini terbatas pada bentuk kata dasar dalam konstruksi sintaktis (frasa) dan konstruksi asintaktis (kompositum). Disarankan ada penelitian lanjutan yang menggarap hubungan N--Adj dalam aneka tataran (kompositum, frasa, klausa, dan kalimat) yang diwujudkan dengan berbagai bentuk kata (dasar, berimbuhan, ulang, dan majemuk).

Kedua, dilihat dari segi leksikal, penelitian yang dilakukan sekarang ini masih belum memadai, antara lain, belum membuat senarai nomina maupun adjektiva dalam bahasa Sunda. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian lanjutan yang bergayut dengan daftar lema nomina dan adjektiva, yang diklasifikasi secara semantis, masih perlu dilakukan.